

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia diciptakan dengan berbagai kemampuan yang berbeda. Akal dan sifat yang dimiliki manusia juga berbeda. Namun, dalam hal komunikasi, manusia menggunakan penguasaan yang sama, yaitu bahasa. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang menghubungkan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Bahasa pada kehidupan sehari – hari dibedakan menjadi bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis dapat di artikan sebagai hubungan tidak langsung, dan bahasa lisan merupakan hubungan langsung antara manusia. Hubungan langsung akan terjadi sebuah percakapan antarindividu atau antarkelompok, dan hubungan tidak langsung dapat terjadi melalui berbagai media seperti telfon, surat, ataupun televisi. Komunikasi yang dilakukan manusia akan menimbulkan suatu rangkaian tindak tutur antara penutur dan lawan tutur. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai macam persepsi dalam sebuah tuturan, entah secara langsung maupun tidak langsung.

Chaer (2004: 11) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu di bentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa itu bersifat unik dan juga bersifat universal (Chaer, 2004:12). Unik, artinya memiliki ciri atau sifat khas yang dimiliki bahasa lain, universal berarti, memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa. Nababan (1993: 1) berpendapat bahwa fungsi bahasa untuk komunikasi yaitu alat pergaulan dan berhubungan dengan sesama manusia sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat. Melalui bahasa tersebut manusia dapat menanggapi, menyusun maupun menyampaikan suatu informasi, hal tersebut juga mengakibatkan adanya tindak tutur, karena komunikasi yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari tindak tutur dan peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya intraksi linguistic dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer, 2004: 47).

Jadi, tuturan antara Ibu dan anak di waktu tertentu dengan bahasa sebagai alat komunikasinya dapat disebut sebagai peristiwa tutur.

Tindak tutur dibedakan menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi dari suatu ucapan adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasi sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya (Rohmadi, 2011:33-34).

Pentingnya komunikasi mendorong manusia untuk lebih kreatif dengan menciptakan media baru sebagai sarana alat berkomunikasi. Wujud media berkomunikasi yaitu media cetak dan media elektronik. Dua media ini merupakan sarana tidak langsung antara penutur dan mitra tutur, dengan adanya kedua media ini penutur dan tindak tutur mampu berkomunikasi dengan baik meskipun tidak bertemu secara langsung, misalnya dengan cara saling mengirimkan pesan meskipun berada di tempat yang saling berjauhan. Hasilnya suatu pesan dapat diterima oleh semua orang dalam waktu yang bersamaan. Seperti halnya zaman sekarang, media cetak dan media elektronik sudah menciptakan berbagai kecanggihan yang menguntungkan manusia, terutama pada media elektronik sudah banyak diciptakan alat – alat yang mempermudah tersampainya suatu pesan antara penutur dan lawan tutur secara tidak langsung, contohnya televisi, manusia mampu menciptakan program tv yang mampu menyampaikan berbagai tuturan yang terjadi di masyarakat.

Suatu program tv sangat berperan sebagai alat komunikasi bahasa. Melalui tayangan – tayangan yang disajikan, program tv mampu menyampaikan berbagai pesan atau informasi yang berhubungan dengan situasi yang telah terjadi ataupun yang sedang terjadi melalui media bahasa yang telah dirangkai dengan baik. Dikarenakan program tv adalah media komunikasi antara pembuat dan penonton maka untuk itu diperlukan rencana yang matang untuk mengemas isi di dalamnya. Rencana lakon tersebut yang biasanya disebut dengan scenario. L Kinneavy (dalam Parera, 2009:222) mengklasifikasikan program tv atau

pertunjukan tv sebagai wacana susastra selain cerpen, lirik, narasi singkat, limerick, nyanyian rakyat, drama, film, dan lelucon. Pada dasarnya, program tv telah mencakup semua pesan yang disampaikan melalui media bahasa seperti, berita, acara tv, sinetron, serta reality show layaknya program tv sentilan sentilun yang akan dikaji oleh peneliti pada pembahasan kali ini.

Pemilihan program tv Sentilan Sentilun Edisi 16 Januari 2015 Dengan Judul “Ada Gula Ada Mafia” sebagai objek penelitian dengan mempertimbangkan tema, dan pesan moral yang ada di dalamnya karena program tv tersebut merupakan program tv yang selalu menyajikan berbagai tuturan mengenai berbagai masalah yang terjadi di masyarakat bahkan pada pemerintahan di Indonesia dengan berbagai sindiran dan juga cara penyampaian yang unik dan universal, program tv yang diberi nama Sentilan Sentilun ini berasal dari nama kedua tokoh utama yang ada dalam program tv ini sebagai pembawa cerita. Tokoh pada program tv ini yaitu Slamet Rahardjo sebagai Sentilan dan Butet Kertaredjasa sebagai Sentilun. Pada program tv Sentilan Sentilun Edisi 16 Januari 2015 Dengan Judul “Ada Gula Ada Mafia” bercerita mengenai gula rafinasi yang beredar di Indonesia, dan pemerintah yang tidak menindaklanjuti mengenai gula rafinasi, adanya tangan – tangan mafia dibalik beredarnya adalah salah satu faktor menumpuknya gula nasional di gudang gula.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap program tv yang dilakukan oleh peneliti ini terkait dengan penggunaan bahasa sebagai media berinteraksi para tokoh – tokoh cerita yang tertuang dalam dialog – dialognya. Penelitian ini akan menggunakan teori pragmatik sebagai acuan. Pemilihan pragmatik sebagai landasan teori berdasarkan alasan bahwa ilmu pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi (Wijaya, 2008: 4) Hal ini yang menjadikan ilmu pragmatik tepat apabila digunakan untuk menjawab permasalahan ini yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul Tindak Tutur pada Program TV Sentilan – sentilun Edisi 16 Januari 2015 dengan Judul “Ada Gula Ada Mafia” (kajian pragmatik)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada program tv sentilan – sentilun edisi 16 januari 2015 dengan judul “Ada Gula Ada Mafia”?
2. Bagaimanakah maksud penutur dalam ketiga kaidah tersebut pada program tv sentilan – sentilun edisi 16 januari 2015 dengan judul “Ada Gula Ada Mafia”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan.

1. Mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada program tv sentilan – sentilun edisi 16 januari 2015 dengan judul “Ada Gula Ada Mafia”.
2. Mendeskripsikan maksud penutur dalam ketiga kaidah tersebut pada program tv sentilan – sentilun edisi 16 januari 2015 dengan judul “Ada Gula Ada Mafia”

## **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan haruslah mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Ada dua manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebahasaan atau linguistik.

- a. Dapat memberikan pengetahuan bahasa mengenai tindak tutur pada dialog sebuah program tv serta memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kajian ilmu bahasa tindak tutur di Indonesia.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai kajian pragmatis dalam tindak tutur pada program tv Sentilan Sentilun dengan judul “Ada Gula Ada Mafia”.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap penelitian berikutnya dan dapat dijadikan pemicu bagi peneliti lainnya untuk bersikap kritis dan kreatif dalam menyikapi perkembangan bahasa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa khususnya pragmatic. Bagi peneliti lain, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumber informasi sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya sesuai dengan kajian penelitian ini.